

zakato

Berbagi takkan rugi



Menyambut
ARUNIKA

Memulai
EUNOIA

Scan QR Code ini
untuk berdonasi

OVO   

bisa menggunakan aplikasi
M-Banking dan E-Wallet apapun
gratis tanpa biaya administrasi



Bayar Fidyah

Biar Nggak Kaget Tiba-Tiba Ramadhan



Utang puasa makin cepat ditunaikan
Hati pun makin tenang, iya kan?!

Rp30.000/hari

Salurkan melalui:

BSI
BANK SYARIAH
INDONESIA

708 2604 191

an. Lembaga Manajemen Infaq

kode unik 016, contoh: 30.016

Konfirmasi: **0822 3000 0909**

Zakato adalah media komunikasi yang diterbitkan oleh Laznas LMI, didistribusikan hanya untuk kalangan sendiri dan tidak diperjualbelikan

LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM: AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009
SK Menteri Agama Republik Indonesia: No. 672 Tahun 2021
SK Badan Wakaf Indonesia: 3.3.00231 Tahun 2019

KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya - Jawa Timur
Telepon : (031) 505 3883
Hotline : 0822 3000 0909

Dewan Pengawas Syariah

Dr. Irham Zaki, S.Ag., M.E.I.
Dr. H. Imamul Arifin, S.Sy., M.H.I.
Nasiruddin, S.Th.I., M.Ag.

Dewan Pembina

Prof. Ir. Mukhtasor M.Eng., Ph.D.
Agung Cahyadi, M.A.
Ahmad Subagyo, SH, M.Hum.

Dewan Pengawas

Prof. Dr. Raditya Sukmana, S.E., M.A.
Chandra Hadi, S.E.
Suryandaru

Jajaran Pengurus

Ketua Umum
Dr. Eric Kurniawan, S.E., M.M.
Ketua
Nugroho Iriyanto, S.E., M.Ak.
Sekretaris Umum
Dr. Ali Hamdan, S.Si., M.E.I.
Sekretaris
Anang Kunaefi, Ph.D.
Bendahara
Noven Suprayogi, S.E., M.Si.Ak.

Jajaran Direksi

Direktur Utama
Agung Wicaksono, S.T.
Direktur Pendayagunaan
Guritno, S.Pd.
Direktur Sumber Daya
Johantara HHF, S.Psi.
Direktur Pemasaran dan Kemitraan
Ozi Riyanto, S.T.
Direktur Wakaf
Andri Afianto, S.E.

TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Agung Wicaksono
Pemimpin Redaksi: Endra Setyawan
Jurnalis: Nur Wantika, Ashila
Penata Letak: Ismi Rosalina
Desainer Grafis: Wildanul Musthofa, Novia Fitri, Doris
Fotografer: Budi Prasetyo, Bayu Tirta
Kontributor: Nur (Jawa Timur), Satria (Jawa Tengah & Yogyakarta), Khoirul (Jakarta), Makruf (Sumatera Selatan), M. Jamil (Bali & Nusa Tenggara), Rohman (Kalimantan Selatan), Heri (Kep. Riau), Hendra (Gorontalo)
Distribusi: Munandir, Ali Tofan

Eunoia Kunci Bahagia

Tahun baru identik dengan resolusi, kata yang menjadi kunci sebuah permulaan. Atas nama resolusi, kita menyusun rencana-rencana besar selama setahun dengan penuh keyakinan dan rasa optimis. Namun seiring waktu berjalan, karena terpaan kenyataan yang tak sejalan, resolusi menjadi hanya menjadi angan yang membebani. Hingga tiba-tiba tahun berakhir sedang kita masih larut dalam kesedihan tak berperi.

Memang butuh energi yang besar untuk kembali menyusun semangat. But life must go on, kereta tidak akan berhenti hanya untuk menunggu satu penumpang yang belum siap. Saatnya kembali kita menata niat di tahun baru ini. Niat yang bermula dari pikiran yang positif.

Berpikir yang baik atau biasa diistilahkan dengan eunoia adalah kunci menuju kebahagiaan sejati. Dalam bahasa yang sederhana, eunoia mencerminkan harmoni dalam berpikir, merasa, dan bertindak. Dalam kehidupan yang penuh tantangan ini, memiliki eunoia menjadi penopang untuk tetap bersyukur, berbagi, dan saling mendukung. Banyak cara-cara sederhana yang bisa kita tempuh untuk meraih kebahagiaan bersama, jika kita selalu berpikir baik.

Semoga tiap lembar dalam majalah edisi tahun baru ini, menjadi inspirasi kita untuk selalu memelihara pikiran baik. Dengan berpikir baik, insyaAllah akan ada jalan pula untuk meraih kebahagiaan seperti target resolusi yang kita canangkan. Selamat membaca.

KANTOR PERWAKILAN LMI

• **Jawa Timur:** Jl. Baratajaya XXII No. 20, Surabaya • **Jakarta, Jawa Barat & Banten:** Jl. Desa Putra No. 5, RT 01 RW 17, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta Telp. 0823 3770 6554 • **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1 - Palembang Telp 0811 7808 018 • **Kepulauan Riau:** Perum KDA Cluster Kepodang VI No. 08 Kelurahan Belian, Batam Centre Kota Batam-Kepulauan Riau Telp 0821 4409 1088 • **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Komplek Mandiri IV Blok A5 No. 11, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan Telp 0822 5700 5752 • **Jawa Tengah & DIY:** Jalan Kusumanegara, Gang Parkit C15, Jombangan, Banguntapan, Bantul, DIY Telp 0858 5050 7879 • **Bali & Nusa Tenggara:** Jl. Tukad Malangit No. 36 Denpasar Telp 0821 3149 2241 • **Sulawesi Selatan & Maluku Utara:** Jl. A.P Pettarani III Lr. 3 No. 04, Kel. Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kota Makassar - Sulawesi Selatan Telp 0853 5226 2550 • **Gorontalo:** Jl. Jalaludin Tantu Kel. Bugis, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo - Gorontalo, Kode Pos: 96112 Telp 0812-4202-1443

MERDEKA BELAJAR:

Kreativitas Gen Z dalam Media Digital **10**

MERDEKA BELAJAR:

Menelusuri Jejak Zakat hingga ke Pedalaman Kalimantan Selatan **11**

LITERASI:

Temukan Alasan Mendalam di Balik Resolusi Tahun Baru **16**

KONSULTASI SYARIAH:

Ketika Khawatir Meminjamkan Harta **18**

KABAR LMI:

LMI Apresiasi Guru Pelosok Kasembon di Hari Guru Nasional **23**

KABAR LMI:

Kacamata Gratis untuk Adik-Adik Yatim di Nganjuk **24**

KABAR LMI:

LMI Tanam 1.000 Pohon Mangrove di Kulonprogo **25**

KABAR LMI:

Green House Kebon Melon LMI **26**

MITRA BERBAGI:

LMI dan PT Nindya Karya Kolaborasi Bangun Fasilitas Air Bersih **32**

MITRA BERBAGI:

LMI dan Adi Husada Salurkan Bantuan Sembako untuk Yatim Dhuafa **32**

TEMUKAN KATA:

Transportasi Kuno **37**

TEMA UTAMA:

Menyambut Arunika Memulai Eunoia **4**



PARENTING:

Orangtua yang Kekanak-Kanakan **14**



KABAR LMI:

Giat Relawan LMI Bantu Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki **22**



MITRA BERBAGI:

Kolaborasi LMI dan Taman Zakat Hadirkan Air Bersih untuk Para Santri **31**



EDUKASI ZISWAF:

Sudah Bayar Zakat, Masih Wajib Bayar Pajak? **8**



IMPACT REPORT:

Zakat Sebagai Pilar Transformasi Pendidikan **12**



HALAL LIFESTYLE:

Kunci Kebahagiaan dan Kedamaian: Bersyukur **19**



MITRA BERBAGI:

Aksi Solidaritas untuk Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi di Berbagai Kota **29**



Menyambut
Arunika



Memulai
Eunoia

Sadar tidak, kalau kita hidup dari doa-doa yang kita panjatkan sebelumnya?

Mungkin kita lupa pernah berdoa tentang ini, tapi Allah tidak akan pernah lupa. Betapa Maha penyayangNya Allah kepada hamba-Nya.

Sejenak menepi, merefleksikan diri bagaimana 2024 kemarin berlalu? Meski kehidupan ini tidak mudah tapi kita semua hebat bisa melewati pahit getirnya, gelap gulitnya, terjal curamnya tantangan hidup. Setidaknya ada 2 hal yang menjadi pembelajaran penting yang patut kita apresiasi dalam diri kita. Yang pertama, Allah jadikan kita jiwa yang kuat ditempa ujian yang bentuknya tak pernah terbayangkan sebelumnya. Ternyata kita mampu, ternyata Allah tidak meninggalkan kita dalam menghadapi kesulitan itu, semua berjalan sesuai kehendak-Nya.

Pembelajaran kedua, kita yang memilih tidak menyerah dengan kehidupan. Beruntungnya kita bisa mengkompromikan pikiran dan hati. Mengatur emosi dengan baik sehingga keputusan yang diambil adalah sesuatu yang tidak merugikan. Sadar atau tidak, mengendalikan emosi menjadikan diri lebih bijaksana serta visioner dalam menatap masa depan. Kegagalan mungkin sering kita dapati, namun sudut pandang berubah karena pendewasaan diri.

Bukan lagi menganggap kegagalan sebagai akhir segalanya, namun menjadikannya pijakan awal untuk menggapai harapan selanjutnya. Albert Einstein pernah mengalami 999 kegagalan saat membuat bola lampu, apakah dia menyerah? sayangnya tidak. Ilmuwan legendaris ini mengatakan "Untuk menemukan bola lampu memang harus melewati 999 kali percobaan." Dia menganggap itu adalah kewajiban proses yang harus dilalui.

Apapun yang telah terjadi di hari kemarin, arunika akan hadir dengan cantiknya. "it's just bad day not bad life", jadi semuanya masih bisa berubah. Firman Allah pada QS. An-Nur ayat 44 lagi-lagi membuka pikiran kita, tidak selamanya pagi, tidak selamanya malam, Allah pergilirkan supaya manusia mengambil pelajaran. Masih ingat kekecewaan umat muslim saat perang uhud kemudian turun ayat yang menenangkan,

“ Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada'. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,”

(QS. Al-Imran: 140)

Hari baru telah tiba, tahun telah berganti, kita punya energi untuk terus bertumbuh

Seorang kawan sering bergumam, "Cepat banget ya udah 2025," "Perasaan baru kemarin deh 2024," "Baru kemarin deh liburan tahun baru, masak-masak bareng keluarga. Lah ini mau tahun baru aja!" Ini pertanda ketidaksiapan kita atau waktu memang berjalan lebih cepat?

Perubahan waktu memang keniscayaan, kita tidak bisa mencegahnya,

namun kita bisa menghadapinya dengan persiapan yang lebih baik dari sebelumnya. Kita perlu meluangkan waktu merefleksikan tahun 2024. Berterima kasih kepada diri, meminta maaf kepada diri, mengingat kembali apa yang belum baik dan perlu dibenahi.

Sambut 2025 dengan menjadi sosok yang bertumbuh. Jika diibaratkan seperti pohon, kita punya akar yang kuat, batang yang kokoh, daun yang rindang, dan buah yang bermanfaat bagi sekitar. Siapkan goals ini agar tahun ini tidak mengalir begitu saja.

1. Spiritual Goals

Dalam islam ada hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan manusia (hablumminannas). Kita meyakini bahwa keterikatan hati dengan Allah akan memudahkan kita dalam menjalani kehidupan, kita butuh rahmat-Nya agar hidup ini penuh keberkahan.

Menjadi hamba yang meningkat iman dan takwanya. Bisa dimulai dari memperbaiki ibadah wajib, memulai ibadah sunnah, serta hal baik lainnya yang mendatangkan kasih sayang Allah.

2. Relationship Goals

Hubungan sesama manusia juga perlu dijaga dan dirawat. Mari merefleksikan bagaimana sikap kita kepada orangtua dan keluarga dekat kita? Seberapa sering kita abai dengan Ibu dan Ayah? Apakah kita memikirkan bagaimana perasaan mereka saat anaknya membentak?

Tahun ini mari kita perbaiki hubungan itu. Mulai Birrul Walidain kepada mereka. Buatlah ide-ide menarik untuk menyenangkan hatinya,

masak untuknya, liburan bersama, atau sekedar menyiapkan obrolan yang menenangkan hatinya. Dan lagi, kepada orang-orang baik yang selalu memberikan dukungan kepada kita, teman dan sahabat kita, mari perlakukan baik orang-orang tersebut. Jangan sia-siakan mereka.

3. Personal Growth Goals

Mulailah berpikir potensi yang bisa dikembangkan pada diri sendiri. Pada waktu-waktu sibukmu, luangkan sejenak untuk memikirkan diri sendiri. Pengembangan diri meliputi banyak aspek, pertama pengembangan diri secara mental dan emosional. Di antaranya meningkatkan mindset positif, mengontrol emosi, dan belajar keterampilan baru.

Kedua, perhatian pada kesehatan fisik, meliputi, olahraga, asupan makanan bergizi, dan istirahat yang cukup. Ketiga, Pengembangan Karir, yang mencakup peningkatan kompetensi, networking, dan leadership.

4. Financial Goals

Menjadi generasi yang melek finansial, peduli dengan penghasilan yang didapatkan mengelolanya dengan bijaksana. Itu adalah salah satu cara menghargai kerja keras kita.

Jangan sungkan untuk memulai belajar pengelolaan keuangan, di era modern ini banyak sekali sumber yang bisa dipelajari. Tujuan ini meliputi jangka pendek, menengah, maupun panjang. Mencakup pengaturan anggaran, investasi, tabungan, dan dana darurat.

Pemuda dan Resolusi Kebaikan

Oleh: Johantara HHF (Direktur Sumber Daya LMI)

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan dalam laporan “Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045” puncak transisi di mana penduduk usia produktif (15-64 tahun) mendominasi populasi diperkirakan terjadi pada rentang waktu 2020 hingga 2035. Kita berada pada momentum awal untuk bisa mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masyarakat usia produktif saat ini. Seiring terbuka dan mudah informasi bisa diakses, pemuda sebagai usia produktif dihadapkan pada berbagai kebebasan pilihan baik cara maupun medium untuk berkontribusi didalam masyarakat.

Adanya kecenderungan merasa tidak puas dan rasa ingin tahu yang tinggi akan bagaimana dunia bekerja, memunculkan generasi yang cukup progresif. Munculnya berbagai jenis profesi di sektor informal dan kreatif, mengindikasikan bahwa generasi ini cukup adaptif menyikapi tantangan di masyarakat. Kerja juga tidak lagi melulu karena aspek finansial dan disiplin ilmu yang mereka tempuh di jalur pendidikan formal, tapi juga mencari sebuah wadah aktualisasi diri bahkan hanya untuk sekedar menjaga stabilitas kejiwaan mereka.

Berbagai wadah komunitas sosial, olahraga, seni, dan lain-lain, menjadi sarana berkumpulnya mereka karena kesamaan minat dan tujuan. Batasan ruang dan sarana tidak menghambat bertemunya mereka secara kesamaan nilai dan pemikiran. Menghasilkan euforia dan semangat kolektif yang secara alami tumbuh di masyarakat. Semangat kolektif ini adalah modal besar yang dimiliki generasi sekarang. Mereka

mampu menggerakkan orang lain menjadi sebuah gerakan atas dasar value yang sama. Kita pernah saksikan fenomena dimana sekelompok pemuda berinisiatif membersihkan sungai, secara konsisten memunculkan kesadaran dan keterlibatan publik. Dengan pengemasan konsep konten yang baik, beberapa pemuda “influencer” juga mampu menggalang dana besar untuk membantu seseorang dengan kondisi medis yang kritis.

Menjadi bermakna untuk orang lain menjadi alasan yang sangat mulia bagi pemuda. Motif ini dapat menjadi bahan bakar pemuda untuk secara kolektif ikut menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Kita harus menyadari potensi ini untuk membangun keterlibatan mereka dalam pengelolaan dana publik, terutama dalam pengelolaan dana zakat. Dari data potensi zakat tiga ratus triliun lebih, zakat menjadi salah satu instrumen penting dan potensial dalam penyelesaian masalah di masyarakat terutama isu kemiskinan. Salah satu indikator pengelolaan zakat yang sukses adalah dengan berhasil menumbuhkan narasi harapan bagi masyarakat.

Awal tahun merupakan waktu yang tepat untuk menjadi semangat kita menyambut arunika baru bersama generasi muda. Kita akan berfotosintesis bersama karenanya, dan menghirup udara di tahun ini harusnya bisa berbeda dari sebelumnya.

Dalam menetapkan tujuan ini ada beberapa tips yang bisa kita lakukan,

1. Tujuan yang dibuat memuat kaidah SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)
2. Pantau perkembangan secara rutin dan evaluasi pencapaian
3. Berikan penghargaan kepada diri sendiri atas kemajuan, meskipun kecil
4. Jangan takut gagal, gunakan kegagalan sebagai pembelajaran untuk terus bertumbuh

Mari menyambut 2025 dengan penuh semangat, terus berikhtiar dan berbaik sangka kepada Allah bahwa hal hebat itu pasti terjadi.

Nahkoda yang tangguh itu tidak lahir di laut yang tenang, tapi lahir di laut yang penuh ombak dan badai.



Sudah Bayar Zakat, Masih *wajib* Bayar Pajak?

Menurut Athiyah Abdul Halim Shaqar, zakat berbeda dengan pajak dalam tiga hal: a) aspek ubudiyah yang melekat pada zakat, b) zakat bukan sumber pendapatan negara, tetapi menjadi hak bagi delapan golongan yang disebutkan dalam Al-Quran, c) ketentuan *nishab* (batas minimal) dan kadar yang dibayarkan bersifat statis (*fixed*). Zakat merupakan suatu kewajiban antara *mukallaf* (hamba) dengan Tuhannya, sedangkan pajak merupakan kewajiban warga negara kepada pemerintahnya. Sasaran distribusi zakat (*mustahik*) telah dipastikan oleh Al-Qur'an dan dipahami oleh para wajib zakat sehingga dimungkinkan distribusi langsung kepada mereka. Adapun pajak dialokasikan untuk belanja negara sehingga para wajib pajak tidak bisa mendistribusikan pajaknya secara langsung. Nisab dan kadar dalam zakat ditentukan oleh *syara'*, sedangkan pajak, baik objek, nisab dan tarifnya ditentukan oleh pemerintah.

Zakat menjadi rukun Islam yang bersifat permanen. Zakat menjadi ibadah harta yang dibebankan atas harta dan kekayaan muslim dengan syarat-syarat tertentu,

baik dalam pungutan maupun penyaluran. Adapun pajak merupakan bagian dari *siyasah syar'iyah* (kebijakan syar'i), dimana Islam memberi ruang kepada pemerintah untuk menetapkan kebijakan tertentu atas rakyat dengan prinsip *mashlahah*, adil dalam pungutan, dan amanah dalam distribusinya. Pajak, oleh *Dar Ifta' Mesir*, dianggap sebagai *masyru' takafuly*, dimana pemerintah memobilisasi masyarakat agar melibatkan diri dalam menanggung biaya-biaya negara dalam menunaikan kewajibannya kepada rakyat. Pajak juga dianggap sebagai konsekuensi dari *aqdu al-muwathanah* (akad kewarganegaraan) antara rakyat dan negaranya. Akad ini meniscayakan adanya hak dan kewajiban timbal balik antara pemerintah dan rakyat. Dengan demikian, sebagaimana Fatwa *Dar Ifta' Mesir*, tidak boleh bagi warga negara yang memenuhi syarat wajib pajak, menghindari pajak atau melakukan praktik suap untuk mengurangi pajak.

Pajak memiliki hubungan kuat dengan negara dan pemerintah, demikian pula dengan zakat. Al-Taubah 103 yang memuat perintah memungut zakat, tidak

hanya ditujukan kepada Rasulullah. Dalam Tafsir Al-Qurthubi disebutkan bahwa ayat ini secara lafadz terkhusus bagi Rasulullah, tetapi makna dan praktiknya berlaku bagi semua pemimpin. Karena itu Abu Bakar memerangi sebagian kabilah yang menolak membayar zakat dengan alasan kewajibannya terbatas ditujukan kepada Rasulullah. Meskipun zakat memiliki hubungan yang kuat dengan negara dan pemerintah dalam pungutan dan distribusi, tetapi di era kontemporer, terdapat praktik berbeda di negara-negara muslim. Sebagian negara mengelola zakat, baik pungutan dan distribusi, disamping pajak. Seperti Saudi Arabia yang memiliki Zakat, Tax and Customs Authority (*Hai'ah al-Zakat wa al-Dlaraih wa al-Jamarik*), sebagai instansi kerajaan pengelola zakat, pajak, dan cukai. Saudi Arabia memungut zakat dari masyarakat berikut pajak dan cukai. Berbeda dengan Saudi, mayoritas negara muslim hanya memungut pajak dan cukai, tidak memungut zakat dari masyarakat muslim.

Pemerintah Indonesia tidak mengelola zakat. Pengelolaan zakat di tanah air diserahkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), sebagai lembaga resmi yang disahkan oleh pemerintah. Di Indonesia, kaum muslimin menunaikan kewajiban zakat melalui BAZNAS atau LAZ atau menyerahkan langsung kepada *mustahik*, sedangkan kewajiban pajak dibayarkan kepada pemerintah. Meskipun negara tidak mengelola zakat, tetapi terdapat fasilitas bagi muzakki di Indonesia bahwa zakat menjadi pengurang pajak penghasilan. Fasilitas ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2010, Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas UU No. 7/1983 tentang Pajak Penghasilan. Ketentuan zakat yang bisa dijadikan sebagai pengurang pajak

adalah zakat yang bersifat wajib (zakat maal), dan zakat dibayarkan melalui Baznas atau LAZ.

Zakat dan pajak merupakan dua kewajiban yang berbeda. Menunaikan zakat tidak menggugurkan pajak, dan menunaikan pajak tidak menggugurkan zakat. Praktik ini menguatkan hadits yang menyebutkan '*inna fi al-maali lahaqqan siwa al-zakaah*', sesungguhnya dalam harta terdapat kewajiban lain selain zakat (HR. Tirmidzi). Sebagai hadits, riwayat ini dinilai lemah, tetapi kalimat itu dinyatakan shahih sebagai pendapat banyak shahabat dan salafusshalih, seperti Umar bin Khatthab, Ali bin Abi Thalib, Aisyah, Abi Dzar, Abi Hurairah, Hasan al-Bashri, Atha', Al-Sya'bi, Mujahid, Thawus, Ibrahim al-Nakha'i, dan sebagainya.

Riwayat kewajiban harta selain zakat di atas mengandung makna bahwa upaya mencegah kemudharatan dan menghapus kemiskinan merupakan *fardhu kifayah* atas muslim. Para fuqaha' bahkan menegaskan keniscayaan partisipasi non muslim dalam suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menghapus kemiskinan. Apabila zakat, dana baitul maal, wakaf, sedekah, tidak mencukupi untuk upaya pengentasan kemiskinan, maka menjadi wajib atas harta orang-orang kaya untuk keperluan tersebut. Pemberlakuan zakat dan pajak secara bersamaan terlihat memberatkan masyarakat, tetapi dengan menunaikan dua hal tersebut akan berdampak pada perputaran ekonomi sehingga memberi manfaat ekonomi bagi muzakki dan pembayar pajak. Apalagi zakat, dimana para muzakki akan diganti oleh Allah *-subhanahu wa ta'ala*.

Wallahu a'lam bisshawab

Oleh:
Ustaz Dr. Ahmad Jalaluddin, Lc., MA
Dosen Ekonomi Syariah UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang



Kreativitas Gen Z dalam Media Digital

Target dan kompetensi yang harus saya capai selama magang menjadi pendorong semangat untuk terus berkembang dan belajar.



Novia Fitri Rahmawati

Peserta MSIB Batch 7 Posisi Desainer Grafis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Mengikuti program MSIB Batch 7 selama empat bulan sebagai Desainer Grafis di LMI adalah pengalaman berkesan. Saya terlibat dalam berbagai proyek lembaga, berkolaborasi dengan berbagai posisi dan divisi. Proyek yang saya kerjakan mencakup desain cover majalah bulanan, infografis untuk media sosial, serta kontribusi pada dua acara besar: Milad ke-29 LMI dan Charity Run for Palestine.

Saya menyadari bahwa keterampilan adaptif, kreatif, dan manajemen waktu adalah soft skill utama yang harus dimiliki oleh seorang desainer grafis. Target dan kompetensi yang harus saya capai selama magang menjadi pendorong semangat untuk terus berkembang dan belajar, serta memberikan kontribusi nyata melalui keterampilan saya di lembaga ini.

Melalui pengalaman ini, saya berhasil mengembangkan kompetensi dalam berbagai aspek. Keterampilan

teknis dan estetika layouting saya mengalami peningkatan, terutama dalam mengoperasikan perangkat lunak desain dan merancang karya visual yang sesuai dengan prinsip-prinsip desain.

Saya sangat berterima kasih atas kesempatan untuk magang di LMI. Pengalaman ini, bersama dukungan dari berbagai pihak, telah memberikan dampak besar bagi perkembangan diri saya. Selain itu, pembinaan karakter yang difasilitasi oleh lembaga juga membantu dalam pengembangan kapasitas diri saya.

Harapan saya adalah agar LMI terus berkembang menjadi lembaga yang inovatif dan berpengaruh, mampu memberikan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Saya percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi pondasi yang kuat bagi karir saya di masa depan, serta mendorong saya untuk terus berkontribusi dalam bidang desain grafis dan kemanusiaan.

Menelusuri Jejak Zakat hingga ke Pedalaman Kalimantan Selatan

Perjalanan bisa memakan waktu hingga 5 jam untuk mencapai trek dengan kondisi jalan yang bervariasi, menjadikan pengalaman kami sangat berkesan.



Luthfi Iskandar

Peserta Kampus Zakat Posisi Amil Zakat Politeknik Negeri Banjarmasin

Magang di LMI memberikan banyak pelajaran berharga. Saya sangat bersyukur bisa berperan aktif dalam pengembangan zakat di LMI, terutama di Kalimantan Selatan. Kami melaksanakan beberapa program zakat LMI, seperti Green Indonesia Project, Berseri (Berbagi Sepiring Nasi), ATM Beras, dan berbagai program lainnya yang sangat menginspirasi.

Pengalaman paling luar biasa adalah saat kami melakukan monitoring program Green Indonesia Project, yang meliputi penanaman bibit alpukat, petai, jengkol, durian, kemiri, dan pisang di Kabupaten Tanah Laut, tepatnya di Desa Batu Tungku dan Desa Bumi Jaya. Di desa tersebut, trek menuju lokasi penanaman cukup terjal. Kami menggunakan sepeda motor karena akses jalan sulit dilalui mobil.

Di awal perjalanan, kami diterpa hujan deras. Setibanya di atas bukit Desa Bumi Jaya untuk monitoring, kami terkejut karena pengelola melarang kami untuk melanjutkan perjalanan ke atas akibat adanya insiden pengelola yang terkena sengatan tawon hutan. Kemudian kami berpindah ke lereng samping bukit dan

sempat beberapa kali terpeleset saat naik dan turun jalan. Meskipun demikian, kami berhasil mengabadikan beberapa bibit yang telah tumbuh besar di lereng bukit Desa Bumi Jaya.

Di Desa Batu Tungku, kami sangat jarang menemukan pohon alpukat di Kalimantan Selatan. Namun, di desa ini kami dapat melihat langsung pohon alpukat yang telah berbuah. Selama proses monitoring, terjadi kejadian menarik ketika salah satu anggota tim magang kami, Mas Bahrian, terjatuh ke dalam sumur dekat pohon kapuk dan membuat seluruh tubuhnya basah. Alhamdulillah, Mas Bahrian selamat dan berhasil kembali ke atas meskipun ponselnya rusak karena terendam air.

Magang di LMI membuat saya semakin percaya diri dan bertanggung jawab serta lebih peka terhadap masalah sosial. Pengalaman ini membuka mata hati saya untuk terus membantu dan semakin semangat dalam mengeksplorasi tempat-tempat di Kalimantan Selatan sambil peduli terhadap isu sosial dan lingkungan yang terjadi baik di Kalimantan Selatan maupun di Indonesia.

Zakat *sebagai* Pilar Transformasi Pendidikan

Kajian Dampak Program LMI Tahun 2024

Oleh : Fatiha Nadia Salsabila



Pendidikan adalah fondasi utama pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Al-Shuaibi (2014), pendidikan tidak hanya membantu individu untuk berpikir, merasakan, dan bertindak secara efektif menuju kesuksesan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup komunitas. Dalam konteks ini, zakat bukan sekadar instrumen filantropi, tetapi kekuatan strategis yang mampu mentransformasi individu dan masyarakat.

Lembaga Manajemen Infaq (LMI) telah memainkan peran penting

dalam mewujudkan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya memastikan pendidikan yang merata dan inklusif. Hal ini tercermin dari hasil Kajian Dampak Zakat (KDZ) tahun 2024, yang menunjukkan bagaimana intervensi zakat memberikan dampak positif signifikan bagi mustahik.

Potret Mustahik Pendidikan

Survei yang melibatkan 282 mustahik dari berbagai wilayah binaan LMI mengungkapkan mayoritas penerima manfaat (86,62%) berasal dari kategori

asnaf miskin, dengan 54,74% tinggal di pedesaan. Nganjuk tercatat sebagai wilayah dengan jumlah mustahik pendidikan terbanyak. Menariknya, meski 12,87% mustahik berasal dari keluarga dengan keterbatasan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan berhitung), mereka tetap menunjukkan semangat tinggi untuk berprestasi.

Mayoritas mustahik memiliki motivasi kuat untuk melanjutkan pendidikan, baik untuk mendapatkan pekerjaan layak, mengembangkan potensi diri, maupun memenuhi harapan keluarga. Mahasiswa jenjang Diploma dan Sarjana, misalnya, mencapai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebesar 3,55. Selain itu, 55,56% mustahik meraih predikat juara kelas dan 33,33% berhasil memenangkan olimpiade.

Prestasi mustahik tidak hanya terlihat di bidang akademik, namun juga di bidang non-akademik yang meliputi olahraga, seni, kreativitas, sosial, serta kepemimpinan. Selain itu, sebanyak 60% mustahik aktif dalam kegiatan tambahan seperti les dan ekstrakurikuler. Dimensi spiritual mereka juga mengalami perkembangan signifikan. Berdasarkan indikator CIBEST, ada perubahan dalam aspek spiritual seperti shalat, puasa, zakat/ infaq, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Selain itu, mayoritas mustahik juga sudah memiliki habit untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Lebih dari 70% mustahik kini sudah memiliki budaya berinfaq, sehingga menunjukkan dampak spiritual dari program ini.

Alokasi Dana Zakat

Berdasarkan hasil survei, pada tahun 2024, LMI telah menyalurkan bantuan pendidikan sebesar Rp349.132.000,00. Dana tersebut dialokasikan untuk 20,81% program distribusi zakat dan 79,19% program pemberdayaan zakat. Rata-

rata bantuan per mustahik mencapai Rp1.238.057,00. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam kepemilikan tabungan pada mustahik setelah intervensi zakat.

Zakat sebagai Instrumen Transformasi

Kajian ini membuktikan bahwa zakat bukan hanya bantuan finansial, melainkan instrumen transformasi sosial-ekonomi. Dengan intervensi yang tepat, zakat membuka peluang, mengembangkan potensi, dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi mustahik. Program pendidikan LMI telah menjadi contoh nyata bagaimana zakat dapat berperan sebagai katalis perubahan menuju kesejahteraan sejati.

Melalui keberhasilan ini, LMI menunjukkan bahwa pendidikan berkualitas untuk semua bukan hanya impian, tetapi juga tujuan yang dapat dicapai dengan kolaborasi, komitmen, dan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan.



Orangtua yang Kekanak-Kanakan

Di suatu masa, di waktu lampau, orangtua kita adalah sosok dewasa yang mengayomi anggota keluarga. Mereka mencari nafkah, mengasuh anak, mengurus rumah, membantu segala tetek bengek sekolah hingga anak-anaknya masuk bangku kuliah. Bekerja. Lalu menikah. Saat anak-anak tengah sibuk urusan keluarga masing-masing; mendadak orang tua pun menuntut perhatian layaknya anak-anak membutuhkan sentuhan. Apa yang sesungguhnya telah terjadi?

Empty Nest

Dalam istilah psikologi, dikenal sarang kosong atau empty nest. Masa ketika rumah penuh hiruk pikuk, lalu perlahan sepi. Rumah yang tadinya diisi dua atau tiga atau empat orang anak; tiba-tiba hanya menggaungkan suara-suara kosong. Bahkan seringkali, kebutuhan dasar orang tua pun, tak dapat diutarakan. Keinginan untuk mengembalikan keceriaan rumah seperti sediakala, tak dapat diungkapkan dengan terus terang.

“Kalian tinggal dan berkumpul di rumah ini dengan pasangan dan anak-anak kalian.” “Aku ingin kalau sakit ada yang menyuapi makan dan obat.”

“Sebagai orang tua, ingin dapat kiriman uang dari anak-anak. Bukan jumlahnya yang penting, tapi rasa kasih sayang. Rasa penghargaan bahwa kalian masih ingat orang tua.”

Andaikan orangtua bisa berkata sejelas dan seterang itu. Masalahnya, mereka tak mudah berkata demikian.

Seringkali kerinduan itu hanya ditekan dan ditekan, muncul dalam bentuk ekspresi kekecewaan yang tidak kita pahami.

Empty nest menyebabkan kekosongan yang sangat. Bila orang tua tak dapat mengungkapkan perasaannya secara terus terang, yang muncul kemudian adalah rasa sakit. Baik sakit fisik maupun psikis. Pernahkah mendengar orang tua sakit, ketika anak-anaknya pulang ia mendadak sembuh? “Sakit kangen,” demikian orang zaman dahulu menyebutkan.

Persiapan Anak Saat Dewasa

Ketika anak telah dewasa, ia harus segera paham bahwa siklus kehidupan akan berputar. Dulu saat kecil ia dibantu oleh orang lain yang lebih besar : kakak, ayah ibu, guru, pembantu dan seterusnya. Ketika seorang anak makin dewasa, harus ditumbuhkan dalam dirinya sifat-sifat altruist - sifat rela berkorban untuk orang lain. Altruism ini tidak serta merta dan harus dalam porsi besar. Hal-hal yang bisa dilatih misalnya :

- Mempersilakan lansia duduk ketika di kendaraan umum
- Membantu mengambilkan makan dan minum kakek nenek
- Membantu lansia ketika sedang berada di rumah sakit, menanyakan apa yang ia butuhkan

Sifat altruism ini akan berkembang menjadi kesadaran bahwa sebagai bagian dari makhluk sosial, orang harus tolong menolong. Yang kuat menolong yang lemah, yang besar membantu yang kecil. Yang muda berlapang dada membantu

yang lebih tua, bila telah tak sanggup mandiri lagi.

Lansia yang Kekanakan

Sifat-sifat lansia memang menyerupai anak-anak. Tulang rapuh dan kesehatan yang menurun, membuat mereka sering membutuhkan bantuan. Anak dan cucu harus menjadi bagian dari lansia untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas pribadinya seperti mandi dan sholat. Lansia terkadang juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan emosional dan spiritual. Mereka menjadi lebih giat beribadah. Mereka menjadi lebih sensitif, gampang bersedih dan gampang marah.

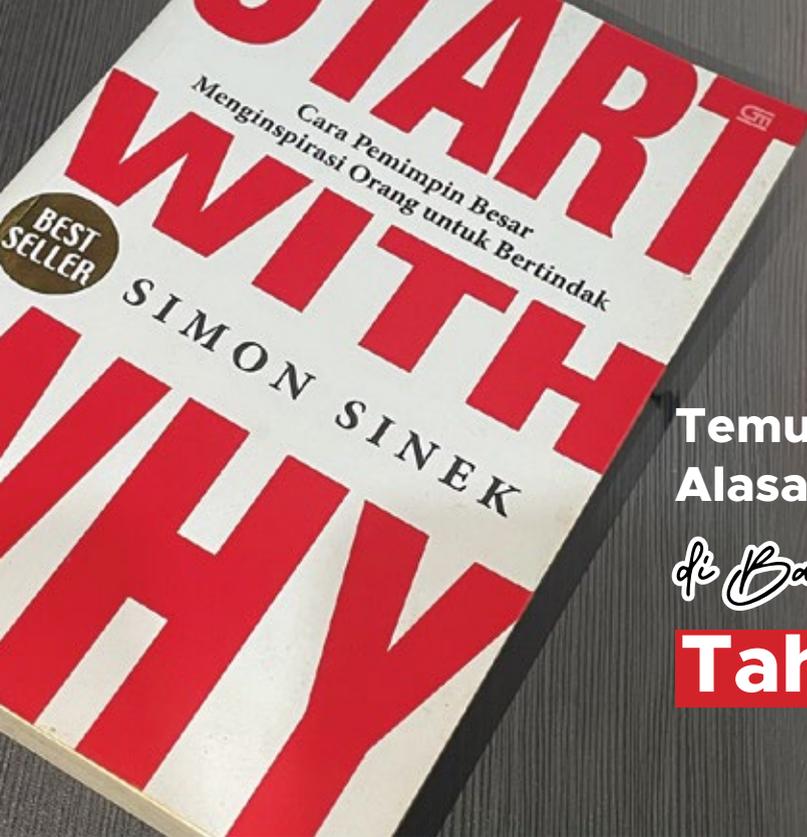
Menghadapi lansia yang emosional, anak dan cucu harus memiliki trik khusus agar situasi tak berubah menjadi penuh ketegangan setiap hari.

1. Orangtua yang lansia terkadang telah kehilangan sebagian kemampuan kognitifnya. Ketika ia melaporkan sebuah data, belum tentu itu sebuah fakta. Misal, “Menantuku jahat. Tidak pernah memberi uang.” Bisa jadi ia salah karena daya ingatnya telah menurun. Informasi positif atau negatif perlu dicek ulang.

2. Orangtua lansia terkadang sangat emosional. Bila anak dan cucu hangout keluar dan tidak membelikan oleh-oleh, ia akan tersinggung karena merasa diabaikan. Belilah oleh-oleh makanan kesukaan atau barang yang dibutuhkan.
3. Orangtua lansia terkadang begitu sensitif terhadap kata-kata dengan intonasi kasar atau pilihan kata yang terkesan menyinggung dirinya. Orangtua bisa sangat sensitif dan akan ngambek ketika dianggap kehadiran diri mereka merepotkan dan menghabiskan biaya.
4. Orangtua lansia ingin kembali mengenang masa kejayaan mereka dulu. Sering-seringlah meminta nasihat kepada mereka terkait bagaimana bisa bertahan dalam pernikahan, bagaimana masa muda mereka dan seterusnya.
5. Orangtua lansia ingin mendapatkan sentuhan spiritual. Mengaji di dekat mereka akan sangat menyenangkan baginya. Bahkan orang tua senang sekali bila imam sholat adalah putranya sendiri.

Semoga kita bisa menjadi anak-anak yang berbakti ya, Pembaca!





Temukan Alasan Mendalam di Balik Resolusi Tahun Baru

Setiap tahun, saat detik-detik pergantian tahun tiba, banyak dari kita merasakan semangat baru. Momen ini seringkali diisi dengan harapan dan tekad untuk melakukan perubahan positif dalam hidup melalui resolusi tahun baru. Namun, mengapa banyak orang merasa kesulitan untuk mempertahankan resolusi tersebut? Apa yang menjadi hambatan mereka mewujudkan resolusinya?

Di suatu malam menuju akhir bulan Desember, Azka duduk di meja kerjanya dengan tumpukan dokumen dan laptop terbuka. Ia menghela napas panjang, mencoba mengusir rasa lelah yang mendera setelah seharian bekerja. Meskipun tubuhnya meminta istirahat, tekadnya untuk menyelesaikan proyek sebelum tenggat waktu membuatnya tetap fokus. Ia memutuskan untuk mengambil jeda sejenak, berdiri dan meregangkan otot-ototnya.

Terbesit di pikirannya bahwa tahun baru sudah di depan mata, dan seperti banyak orang lainnya, ia memiliki dorongan untuk membuat resolusi tahun

baru. Namun, tahun lalu, resolusinya hanya menjadi daftar panjang yang terlupakan. Kali ini, ia ingin melakukan sesuatu yang berbeda—ia ingin menemukan alasan kuat di balik resolusinya.

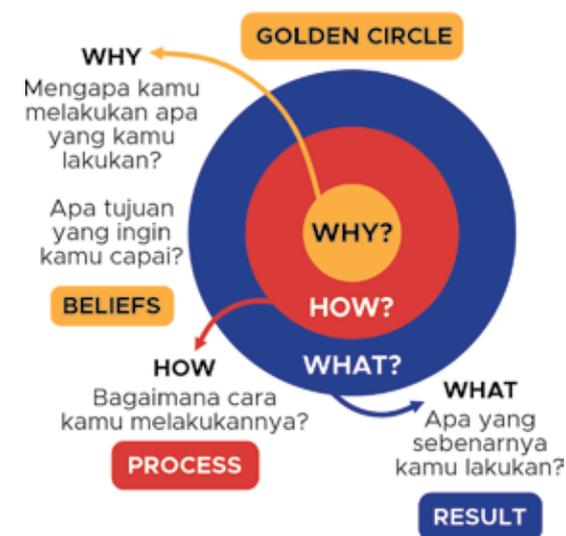
Azka teringat pada buku *Start With Why* karya Simon Sinek yang pernah ia baca. Dalam buku itu, Sinek menjelaskan bahwa setiap tindakan yang berarti harus dimulai dengan pertanyaan “Mengapa?” Ia merasa ini adalah langkah pertama yang tepat untuknya. Ia mulai merenungkan apa yang benar-benar ingin ia capai di tahun mendatang.

Ia mengambil napas dalam-dalam dan mulai mencatat beberapa resolusi yang terlintas di pikirannya: menurunkan berat badan, lebih banyak berolahraga, dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga. Namun, ia tahu bahwa hanya mencatat resolusi tidak cukup. Ia perlu menggali lebih dalam karena di tahun ini, semua itu hanya menjadi kenangan. Apa yang salah? Menurut Sinek, masalahnya terletak pada kurangnya pemahaman tentang “Mengapa”.

Azka tidak pernah benar-benar menggali alasan di balik resolusinya. Jika ia hanya ingin menurunkan berat badan demi penampilan, motivasinya mungkin tidak cukup kuat untuk bertahan dalam jangka panjang. Namun, jika ia memahami bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan demi bisa bermain dengan anak-anaknya lebih aktif, maka “Mengapa” ini akan memberikan dorongan yang lebih kuat.

Dengan penuh semangat, Azka bertanya pada dirinya sendiri: “Mengapa saya ingin menurunkan berat badan?” Jawabannya datang dengan cepat—ia ingin merasa lebih sehat dan memiliki energi untuk bermain dengan anak-anaknya. “Mengapa saya ingin berolahraga lebih banyak?” Ia menyadari bahwa olahraga bukan hanya tentang penampilan fisik; itu tentang meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.

Sinek menjelaskan konsep Golden Circle, yang terdiri dari tiga lingkaran: “Why”, “How”, dan “What”. Dalam konteks resolusi tahun baru, kita perlu mulai dari dalam lingkaran tersebut. Pertama-tama, tanyakan pada diri sendiri: Mengapa saya ingin mencapai tujuan ini? Dengan menjawab pertanyaan ini secara mendalam, kita dapat menemukan tujuan yang lebih bermakna.



Ia menyadari bahwa dengan memahami “Mengapa” terlebih dahulu, ia bisa merumuskan langkah-langkah nyata untuk mencapai tujuannya. Misalnya, ia bisa bergabung dengan kelas yoga di dekat rumah, yang tidak hanya akan membantunya meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baru yang memiliki minat yang sama.

Dengan menetapkan jadwal rutin dan menyiapkan perlengkapan olahraga di malam sebelumnya, ia menciptakan komitmen yang lebih kuat pada dirinya sendiri. Ia bahkan mulai mencatat kemajuan latihan dalam jurnal, sehingga dapat melihat perkembangan dari waktu ke waktu.

Dengan cara ini, setiap langkah kecil yang diambilnya menjadi bagian dari perjalanan menuju tujuan yang lebih besar, membuatnya semakin termotivasi untuk terus melangkah maju.

Melalui perjalanan ini, Azka belajar bahwa menemukan alasan kuat di balik resolusi tahun baru bukan hanya membuatnya lebih fokus tetapi juga memberikan makna dalam setiap langkah yang diambil. Seperti yang diajarkan oleh Simon Sinek dalam *Start With Why*, mengenali diri sendiri lebih dalam dengan menemukan alasan dari pertanyaan “Mengapa” pada setiap tujuan adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang lebih konsisten. Dengan cara ini, tahun baru tidak hanya menjadi waktu untuk membuat janji kepada diri sendiri tetapi juga kesempatan untuk menemukan tujuan hidup yang lebih dalam.

Ketika Khawatir Meminjamkan Harta



Ustaz, bagaimana pandangan dalam Islam mengenai memberikan pinjaman tanpa riba, termasuk hukum dan pahala yang terkait, serta kondisi-kondisi di mana seseorang diperbolehkan untuk tidak meminjamkan harta?

Bayu - Tegal

Memberikan pinjaman tanpa riba adalah salah satu bentuk kebaikan yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT (al-Sarakhsi, *al-Mabsuth*, 14/36). Dalam kajian fikih tindakan membantu orang tanpa mencari keuntungan materi tersebut dinamakan *al-qardh al-hasan*. (*al-Fiqh al-Manhaji*, 6/103).

Ibnu Qudamah mengatakan bahwa hukum meminjam adalah boleh sementara memberikan pinjaman disunnahkan. (*al-Mughni*, 6/429). Hal ini berdasarkan Hadis Riwayat Abu Hurairah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda: **“Siapapun yang menghilangkan kesulitan seorang muslim di dunia maka Allah akan menghilangkan kesulitannya kelak di hari kiamat. Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba tersebut mau membantu saudaranya.”** (Sahih al-Bukhari: 2310).

Begitu besarnya pahala meminjamkan harta kepada orang lain hingga Abu Darda' ra berkata, “Saya lebih senang meminjamkan uang dua dinar sebanyak dua kali daripada menyedekahkannya satu kali agar saya mendapatkan pahala dua kali.”. (Sunan al-Kubra: 10951).

Dalam hadis riwayat Anas ra disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “pada malam isra' mi'raj aku melihat tulisan di pintu surga, Sedekah dilipatgandakan menjadi sepuluh, sedangkan memberi pinjaman dilipatgandakan menjadi delapan belas. Aku bertanya, Wahai Jibril, kenapa bisa demikian? Malaikat Jibril menjawab, orang yang meminta-minta bisa jadi ia memiliki sesuatu sedangkan orang yang mencari pinjaman pasti karena sangat membutuhkan” (*Sunan Ibn Majah*: 2431).

Meskipun terdapat anjuran untuk meminjamkan harta tetapi orang yang enggan meminjamkan tidaklah berdosa jika memang memiliki alasan yang bisa diterima, lebih-lebih apabila harta tersebut masih dibutuhkan untuk kepentingannya sendiri atau khawatir orang yang meminjam tidak mampu mengembalikannya. Namun bagi orang yang memiliki banyak harta sementara orang yang meminjam benar-benar membutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya maka hukumnya wajib diberi pinjaman. (*al-Mawsu'ah al-Fiqhiyah*, 33/113).

Oleh:

Ustaz Nasiruddin Al Baijuri, S.Th.I., M.Ag
Dewan Pengawas Syariah LMI

Kunci Kebahagiaan dan Kedamaian: Bersyukur

Iman tidak hanya diukur dengan seringnya melakukan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah mahdah lainnya. Kualitas keimanan juga bisa diukur dengan bagaimana caranya menghargai nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Orang yang menyadari bahwa nikmat yang dimilikinya adalah pemberian Allah dan ia menggunakannya di jalan yang diridhai maka disebut bersyukur. Pada titik inilah terlihat dengan jelas korelasi antara syukur dengan iman di mana syukur merupakan pengakuan hati atas anugerah Sang Pemberi sedangkan iman juga demikian.

Orang yang tidak mengakui nikmatnya sebagai anugerah dari Allah disebut kufur, yaitu lawan dari syukur. Di dalam al-Qur'an, sosok yang dicontohkan oleh Allah sebagai orang yang kufur terhadap nikmat adalah Qarun. Surah al-Qasas ayat 78 menjelaskan bahwa Qarun mengklaim semua kekayaan yang dimilikinya semata-mata karena keahlian dan kepandaiannya di dalam mengelola harta. Sikap inilah yang mendatangkan murka Allah dan berakibat seluruh harta Qarun tenggelam ke perut bumi.

Eratnya korelasi dengan iman, maka syukur menjadi salah satu sikap yang sangat penting. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: **“Jika kamu bersyukur, maka Aku akan menambah nikmat-Ku kepadamu.”** (QS. Ibrahim: 7).

Kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk selalu bersyukur dalam segala kondisi, baik di saat senang maupun susah. Syukur tidak hanya dilakukan pada saat kita mendapat nikmat atau kebahagiaan semata tetapi kita harus selalu bersyukur atas segala yang terjadi. Kenapa demikian? Surah al-Baqarah 216

menjelaskan bahwa bisa jadi kejadian sulit yang kita alami saat ini justru berbuah baik dan sangat kita butuhkan suatu saat nanti.

Rasulullah sendiri ketika melihat hal yang beliau sukai mengucapkan *alhamdulillah ladzi bi ni'matihii tatimmush shaalihaat*, segala puji hanya milik Allah dengan segala nikmatnya segala kebaikan menjadi sempurna. Dan kala mendapati sesuatu yang tidak disukai, beliau mengucapkan *Alhamdulillah 'alaa kulli haal*, 'segala puji hanya milik Allah di setiap keadaan'. (*Sunan Ibn Majah*: 3803). Oleh karena itu ketika kita menghadapi kesulitan, hendaknya tetap bersyukur karena bisa jadi di balik kesulitan tersebut terdapat hikmah yang lebih besar dan dapat kita petik di kemudian hari.

Salah seorang sahabat yang hidup dalam kesederhanaan namun pandai bersyukur adalah Abu Hurairah RA. Ia tinggal di teras masjid, tidak punya harta dan tidak punya keluarga. Di antara pekerjaan hariannya adalah mencari kayu bakar lalu menjualnya. Suatu ketika, Abu Hurairah mengalami kelaparan yang begitu parah. Dalam keadaan seperti itu, beliau tidak mengeluh atau merasa putus asa. Bahkan, ketika seseorang datang memberinya makanan, beliau berdoa kepada Allah dengan penuh rasa syukur, mengucapkan terima kasih atas apa yang diberikan, meskipun itu hanya sedikit. Kelak Abu Hurairah menjadi Gubernur Bahrain lalu menjadi Gubernur Madinah di sela-sela kesibukannya mengajarkan hadis Rasulullah. (Ajjaj Khatib, *Abu Hurairah Rawiyah al-Islam*, 91). Abu Hurairah mengajarkan kita bahwa bersyukur di saat susah itu sangat penting karena setiap kesulitan akan berubah menjadi kemudahan ketika saatnya tiba.



LAPORAN DISTRIBUSI DUKUNGAN

untuk Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki, NTT

Periode 7 November – 2 Desember 2024



Sebaran Lokasi Penyaluran:

- Desa Nawakote, Boru, Nobo
- Desa Lewotobi, Nurabelen
- Desa Riang baring, Ile Bura
- Desa Wieula, Ile Bura
- Desa Hewa, Wulangintang
- Desa Hikong, Kab Sikka
- Desa Waigete
- Desa Pruda
- Desa Hewa, Wulangintang
- Konga, Wulangintang
- Poslap Kobasoma
- Mushola Darurat, Konga
- Desa Hokeng Jaya, Boru
- Poslap Induk Konga
- Posko Mandiri Boru Kedang
- Desa Boru Kedanag, Wulangintang
- Poslap Lewolaga
- Poslap Bokang
- Poslap Ile Gerong
- Posko Mandiri Konga

Total Penerima Manfaat:

13.885 jiwa



GOTONG ROYONG BANTU SAUDARA KITA

TERDAMPAK ERUPSI GUNUNG LEWOTOBI

Kebutuhan Darurat:

- Masker
- Kebutuhan Bayi
- Air Mineral
- Alas Tidur
- Makanan Siap Saji
- Terpal
- Selimut
- Pelindung Mata
- MCK

Salurkan donasi Anda melalui:

BSI 100 476 7809 **290 1452 655**
AN. LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ AN. YAYASAN LEMBAGA MANAJEMEN INFAQ

Kode donasi: 31, contoh: Rp100.031

Konfirmasi: **0822 3000 0909**



LMI Apresiasi Guru Pelosok Kasembon di Hari Guru Nasional



Malang – Dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional, LMI memberikan apresiasi kepada para guru di pelosok Kecamatan Kasembon. Puluhan guru berkumpul di sebuah acara sederhana yang dirancang untuk menghormati peran mereka dalam mencerdaskan generasi bangsa. Melalui program ini, LMI menyalurkan paket kado berupa sembako kepada para guru, sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka selama ini.

Acara ini juga menjadi momen penting bagi LMI untuk memperkenalkan program-program pemberdayaan pendidikan kepada komunitas lokal. Harapannya, sinergi dengan dunia pendidikan di Kasembon dapat terus terjalin, menghadirkan manfaat yang lebih luas untuk guru dan siswa di wilayah tersebut. Selain memberikan paket bantuan, LMI melibatkan organisasi guru setempat

untuk mempererat hubungan dengan berbagai pihak.

“Terima kasih atas perhatian dan bantuan yang diberikan kepada kami,” ujar Tabi’in, Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah. “Paket ini sangat berarti bagi kami yang berada di daerah pelosok. Kami berharap kegiatan seperti ini dapat menginspirasi lebih banyak pihak untuk peduli pada nasib guru di seluruh Indonesia.”

Melalui program ini, LMI berharap lebih banyak pihak tergerak untuk mendukung kesejahteraan guru, terutama mereka yang bekerja tanpa tanda jasa di daerah terpencil. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para donatur yang telah mendukung terlaksananya program ini. Semoga kepedulian yang diberikan menjadi berkah untuk semua pihak yang terlibat.



Giat Relawan LMI

Bantu Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki di NTT

Flores Timur – Laznas LMI memberangkatkan 3 relawan dari Surabaya untuk membantu respon erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki. Sebelumnya sudah ada relawan lokal yang aktif membantu para penyintas, kehadiran tim dari Kantor Pusat menambah performa dukungan bagi saudara kita yang terdampak di sana.

Pada giat hari Rabu (20/11) Laznas LMI memberikan bantuan kemanusiaan di daerah terdampak bencana di Kecamatan Titehena, Kabupaten Flores Timur. Dalam giat ini LMI mendistribusikan 50 paket family kit kepada warga di Desa Konga. Bantuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang terkena dampak, mengingat kondisi yang masih memprihatinkan pascabencana.

Tidak hanya itu, Laznas LMI juga berbagi Alquran untuk Mushola Darurat yang didirikan di wilayah Konga. Mushola ini menjadi tempat ibadah sementara

bagi warga yang masih berada di pengungsian. Dengan distribusi ini, LMI berupaya mendukung kebutuhan spiritual masyarakat agar tetap kuat menghadapi situasi sulit.

Sebagai langkah preventif, tim LMI juga melaksanakan patroli di zona merah Gunung Lewotobi Laki-Laki. Gunung ini menunjukkan peningkatan aktivitas vulkanik, sehingga LMI memantau keberadaan warga yang mungkin masih nekat memasuki kawasan berbahaya. Patroli dilakukan guna memastikan keselamatan warga dan memberikan informasi terkini terkait potensi bahaya.

Terima kasih kepada Bapak/Ibu donatur dan Sobat Zakat yang terus membersamai langkah baik LMI dengan menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu penyintas Erupsi Gunung Lewotobi. Hal baik mari kita teruskan dan rangkul bersama hingga kondisi normal kembali.



Kacamata Gratis untuk Adik-Adik Yatim di Nganjuk

Nganjuk – Kesehatan mata sering kita abaikan, asalkan bisa melihat mungkin kita menganggap itu sudah aman. Padahal kita perlu memeriksa secara berkala untuk mengetahui apakah mata kita normal atau ada hal-hal yang terjadi yang bisa dimitigasi. LMI mengajak adik-adik yatim di Nganjuk untuk periksa mata di optik, selain pemeriksaan adik-adik ini juga membawa pulang kacamata gratis. Adapun pelajar yang mendapatkan manfaat ini adalah siswa-siswi dari SDN 1 Godean, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Sebanyak tujuh anak yatim dari berbagai jenjang kelas menjalani pemeriksaan mata. Selain menerima kacamata, mereka juga mendapatkan bingkisan sebagai bentuk dukungan moral. Tiara Ayu, salah satu penerima manfaat, tak dapat menyembunyikan rasa bahagiannya. “Terima kasih kepada LMI yang telah membantu saya. Saya sangat

senang,” ujar Tiara sambil tersenyum.

Pihak sekolah, diwakili oleh Zainal Rofi'i, menyampaikan apresiasi yang mendalam atas kontribusi LMI. “Program seperti ini sangat berarti bagi anak-anak kami, khususnya dalam mendukung proses belajar mereka. Terima kasih kepada LMI dan para donatur atas perhatiannya,” ungkapnya. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa kacamata, tetapi juga memotivasi para siswa untuk terus semangat dalam meraih prestasi.

LMI berharap inisiatif ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak anak yatim di wilayah lain. Dengan kolaborasi berbagai pihak, LMI yakin dapat menciptakan generasi muda yang sehat dan cerdas dengan penglihatan yang optimal.

LMI Tanam 1.000 Pohon Mangrove di Kulonprogo untuk Mitigasi Perubahan Iklim

Kulonprogo – LMI melaksanakan program penanaman 1.000 pohon mangrove di pesisir Wanatirta, Kulonprogo. Kegiatan ini merupakan langkah nyata untuk melindungi ekosistem pesisir yang semakin terancam oleh perubahan iklim, abrasi, dan aktivitas manusia. Data BNPB mencatat ribuan kejadian cuaca ekstrem dan banjir sepanjang tahun 2023, menggarisbawahi urgensi tindakan untuk melindungi kawasan pesisir.

Sebanyak 81 peserta dari berbagai komunitas lingkungan dan masyarakat umum, mulai dari anak-anak hingga dewasa, turut serta dalam aksi ini. Mitra-mitra seperti Earth Hour, Pemuda Peduli Yogyakarta, Trash Hero, serta beberapa Himpunan Mahasiswa dari Universitas Alma Ata dan UMY berkolaborasi dalam menanam pohon mangrove. Penanaman ini bertujuan untuk memulihkan ekosistem

pesisir, mengurangi abrasi, meningkatkan kualitas air, dan memberikan perlindungan alami terhadap cuaca ekstrem.

“Kegiatan ini sangat penting untuk memitigasi dampak perubahan iklim sekaligus menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir,” ujar salah satu peserta dari komunitas lingkungan. Penanaman pohon mangrove ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pelestarian alam.

LMI mengajak semua pihak untuk terus mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui langkah konkret seperti ini. Dengan semangat gotong royong, LMI berharap kegiatan ini dapat menjadi contoh aksi nyata dalam melindungi alam dan mempersiapkan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.





Green House Kebon Melon LMI Pemberdayaan Petani Muda dan Kebermanfaatan untuk Disabilitas

Kediri – Green House Kebon Melon LMI menghadirkan terobosan inovatif di sektor pertanian, melibatkan potensi petani muda dengan semangat pemberdayaan sosial. Program ini dirancang untuk menghidupkan kembali minat generasi muda terhadap pertanian, dengan pendekatan kreatif menggunakan metode green house. Selain sebagai sumber penghasilan, program ini juga mendukung pemberdayaan kaum disabilitas melalui sebagian hasil yang diperoleh.

Pemberdayaan di Green House ini tidak hanya sebatas melibatkan petani muda, tetapi juga membuka peluang kerja dan mendukung program sosial. Green House Kebon Melon telah memasuki masa panen raya pada Oktober lalu, sekaligus menjadi lokasi eduwisata untuk anak-anak TK dan SD, memperkenalkan mereka pada proses bertani dan memetik melon secara langsung. Program ini diharapkan dapat menanamkan kecintaan terhadap sektor pertanian sejak dini.

“Terima kasih atas dukungan LMI. Harapannya, sinergi ini mampu

menciptakan lebih banyak manfaat sosial dengan memberdayakan petani muda,” ujar Zaini Ikhwan Gemilang, pengelola Green House Kebon Melon LMI. Ia menambahkan bahwa dengan kerja sama yang solid, berbagai tantangan sosial dapat diatasi secara kolektif, memperkuat hubungan antara pertanian, pemberdayaan, dan edukasi.

LMI berharap program ini terus berkembang, memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Selain memberdayakan tenaga kerja muda, Green House Kebon Melon juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan buah lokal, sekaligus menjadi inspirasi dalam mengembangkan sektor pertanian dengan pendekatan yang lebih modern dan inklusif.



Membangun Generasi Tangguh Bencana LMI Gelar Pelatihan Mitigasi dan Edukasi di Sekolah Dasar

Laznas LMI terus berupaya membangun kesiapsiagaan bencana dengan menggelar berbagai pelatihan mitigasi dan edukasi di sejumlah sekolah. Pada (22/11) LMI menyelenggarakan pelatihan di SDN 01 Besole, Tulungagung. Pelatihan ini melibatkan 192 siswa guna mempersiapkan diri menghadapi bencana, khususnya gempa bumi. Siswa juga diajarkan tentang pentingnya titik kumpul dan jalur evakuasi, yang diikuti dengan simulasi evakuasi bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bencana sejak dini, menciptakan generasi muda yang siap tanggap dan tangguh dalam menghadapi bencana.

Selanjutnya, pada (29/11) LMI menggelar pelatihan serupa di SD Islam Terpadu Ar Rahman, Trenggalek, yang juga melibatkan siswa dan guru sekolah tersebut. Pelatihan ini memberikan teori dan keterampilan praktis untuk menghadapi bencana, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesiapsiagaan bencana. Pelatihan yang berlangsung dengan penuh

antusiasme ini menjadi awal bagi siswa dan guru untuk memiliki pengetahuan yang dapat berguna dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.

Untuk memperkuat kapasitas relawan dalam edukasi bencana, Laznas LMI juga mengadakan Training of Trainer (TOT) Ganala di Pacitan pada 23-24 November 2024. Diikuti oleh 20 relawan, pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan dalam mengedukasi masyarakat mengenai bencana. Para relawan diajarkan tentang simulasi gempa dan tsunami, teknik liputan foto dan video dalam proses penanganan bencana, serta pemindahan darurat. Pelatihan ini menjadi sarana penting untuk mempersiapkan relawan agar mampu menyebarkan pengetahuan bencana kepada masyarakat luas.

Melalui berbagai kegiatan ini, LMI berkomitmen untuk menciptakan budaya kesiapsiagaan yang menyeluruh agar masyarakat semakin tangguh dalam menghadapi bencana.

Aksi Solidaritas *untuk* Penyintas Erupsi Gunung Lewotobi di Berbagai Kota

Erupsi Gunung Lewotobi Laki-laki di Nusa Tenggara Timur, yang terjadi pada (3/11) telah menyebabkan dampak yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Lebih dari 13.000 warga mengungsi, serta banyak fasilitas umum seperti sekolah dan rumah warga yang rusak akibat muntahan lahar gunung tersebut. Menyikapi situasi ini, LMI bersama dengan berbagai komunitas, mulai dari komunitas Pemuda di Ngawi hingga relawan di Pasuruan dan Kediri, menggelar aksi solidaritas berupa penggalangan dana untuk membantu para penyintas bencana.

Di Ngawi, aksi galang dana berlangsung dari 22-24 November 2024, bekerjasama dengan Pendaki Cupu Jawa Timur dan berbagai komunitas pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan di perempatan utama seperti Kartonyono dan Trunojoyo, dengan relawan yang turun langsung ke jalan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi. Tak hanya itu, media sosial juga digunakan untuk menyebarkan informasi tentang bencana yang terjadi, mengingatkan banyak masyarakat yang belum mengetahui kejadian tersebut. Hasilnya, aksi ini berhasil mengumpulkan dana lebih dari Rp7.240.800 yang akan disalurkan untuk meringankan beban para korban.

Sementara itu, di Pasuruan, aksi solidaritas yang dilaksanakan pada 23-24 November 2024 melibatkan berbagai komunitas lokal dan relawan LMI. Aksi tersebut mencakup beberapa titik seperti Taman Dayu dan Pasar Besar Pasuruan, di mana relawan mengumpulkan donasi dari masyarakat setempat. Respon yang luar biasa dari warga Pasuruan menunjukkan kepedulian yang tinggi, meskipun mereka hanya memiliki sedikit waktu saat berhenti di lampu merah. Dana yang terkumpul diharapkan dapat membantu penyintas erupsi yang masih membutuhkan bantuan pangan dan kebutuhan lainnya.

Di Kediri, pada (17/11) LMI bekerjasama dengan komunitas Exalos untuk menggelar penggalangan dana di Car Free Day Jalan Dhoho. Selain menerima donasi, masyarakat juga diberikan layanan cek kesehatan gratis, seperti pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Pengunjung CFD menyambut baik kegiatan ini, dengan banyak yang merasa senang dapat berpartisipasi sekaligus menjaga kesehatan. Hasil donasi yang terkumpul akan disalurkan kepada korban erupsi Gunung Lewotobi, sebagai bentuk solidaritas dan kepedulian sosial terhadap sesama. Aksi ini menjadi bukti bahwa bersama-sama, kita dapat membantu saudara kita nun jauh di sana.



Wujudkan Generasi Qurani Laznas LMI Salurkan Alquran ke Pondok Pesantren di Pasuruan

Pasuruan – Sebagai wujud komitmen dalam dakwah dan pendidikan, Laznas LMI mendistribusikan Al-Qur'an ke pondok pesantren di Pasuruan. Penyaluran dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Riyadh, Kecamatan Kejayan, dan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kecamatan Rejoso. Program ini ditujukan untuk mendukung pondok pesantren di pelosok yang masih kekurangan Al-Qur'an guna memperkuat semangat belajar dan hafalan para santri.

Selain tim LMI, kegiatan mulia ini juga melibatkan anggota Forum Koordinator Donatur LMI (FOKAL). Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh, pendistribusian Alquran disambut hangat oleh Ustadzah Sholihati selaku perwakilan majelis pengasuh. "Kami sangat berterima kasih atas bantuan ini. Di sini ada banyak penghafal Qur'an, terutama anak-anak. Semoga ini menjadi penyemangat mereka dalam menuntut ilmu," ungkapnya.

Selanjutnya, tim LMI berkunjung ke Pondok Pesantren Darul Ulum di Rejoso, Pasuruan, yang disambut oleh Gus Vicky. Beliau menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad sekaligus panduan utama umat Islam dan berpesan kepada para santri untuk menjaga amanah tersebut. "Semoga berkah ini juga membawa kemajuan untuk Laznas LMI dan donatur yang sudah peduli dengan kami," ujarnya penuh harap.

Program ini bukan sekadar bantuan material, tetapi juga bentuk dukungan moral untuk mencetak generasi Qurani di pesantren. Laznas LMI berharap kegiatan ini dapat menginspirasi banyak pihak untuk ikut berkontribusi, serta memperluas kebermanfaatannya secara inklusif di masyarakat. Semoga Alquran yang disalurkan menjadi ladang pahala bagi semua pihak yang terlibat.





LMI Bersama Askrindo Syariah Resmikan Program “Gerobak dan UMKM Berkah” untuk Pemberdayaan Masyarakat

Jakarta – Dalam rangka mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, Askrindo Syariah bekerja sama dengan Laznas LMI meresmikan program “Gerobak dan UMKM Berkah” di Jakarta dan Tangerang. Bantuan yang diberikan dalam program ini berupa gerobak usaha dan perbaikan warung kepada 30 pelaku UMKM, terdiri dari 24 UMKM di Tanah Tinggi, Jakarta Pusat, dan 6 UMKM di Kabupaten Tangerang. Tidak hanya bantuan fisik, dibentuk juga kelompok Ekonomi Masyarakat (EMAS) untuk membekali para pelaku usaha dengan pembinaan yang berkelanjutan dan menghindarkan mereka dari jerat rentenir.

Dalam acara peresmian, Bapak Farid Datul Rohman dari UPZ Askrindo Syariah berharap bantuan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penerima dan mendukung peningkatan ekonomi mereka. “Semoga program ini menjadi langkah awal yang positif dan membuka jalan rezeki lebih luas bagi UMKM di sini,” ujar beliau. Dukungan ini mendapat apresiasi dari pihak pemerintah setempat. Ibu Sumaini, perwakilan Kelurahan Tanah

Tinggi, menyatakan bahwa program ini sangat membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha kecil mereka.

Salah satu penerima manfaat, Ibu Srie, seorang pedagang jamu yang telah berjualan selama 20 tahun, menyampaikan rasa syukurnya. “Dulu saya berjualan dengan pikulan, lalu sepeda, dan sekarang bisa memakai gerobak. Program ini sangat membantu saya memperluas usaha. Terima kasih kepada Askrindo Syariah dan LMI,” ujarnya penuh haru. Ia berharap program ini terus berlanjut agar lebih banyak pelaku UMKM lainnya bisa merasakan manfaat serupa.

Melalui program “Gerobak dan UMKM Berkah”, Askrindo Syariah dan LMI berupaya memberikan solusi jangka panjang bagi UMKM agar lebih mandiri dan berkembang. Selain meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, program ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak sinergi antara berbagai pihak untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil secara berkelanjutan.

Kolaborasi LMI dan Taman Zakat Hadirkan Air Bersih untuk Para Santri

Bangkalan - Air bersih merupakan kebutuhan primer yang sangat penting untuk menunjang aktivitas harian, terutama bagi para santri di pondok pesantren. Menyadari hal ini, Laznas LMI berkolaborasi dengan Taman Zakat meresmikan fasilitas sumur bor di Pondok Pesantren Darur Rohman, Desa Murombuh, Kecamatan Kwanyar, Bangkalan. Kolaborasi ini bertujuan untuk membantu para santri mendapatkan akses air bersih yang layak, sehingga kebutuhan mereka untuk konsumsi, kebersihan pribadi, dan kegiatan ibadah dapat terpenuhi dengan baik.

Acara peresmian dibuka dengan sambutan dari KH Fahrur Rozi, perwakilan Pondok Pesantren, diikuti oleh Bapak Ziyad selaku General Manager Taman Zakat dan Bapak Hadi, Manajer LMI Madura. Dalam kesempatan tersebut, pihak penyelenggara menyampaikan pentingnya kolaborasi untuk menghadirkan kebaikan yang berkelanjutan. “Dengan kepedulian dan tindakan nyata, kita bisa menghadirkan manfaat yang luas. Dunia ini membutuhkan lebih banyak aksi kebaikan

untuk menginspirasi dan menolong sesama,” ujar Bapak Ziyad.

Ustadz Fauzi, perwakilan Pondok Pesantren Darur Rohman, menyampaikan rasa syukur atas terealisasinya program ini. “Sedekah jariyah air ini insyaAllah akan sangat bermanfaat. Ratusan santri yang beribadah di pondok ini akan terus mengalirkan pahala jariyah bagi para donatur. Semoga kebaikan ini menjadi amal yang berlipat ganda,” ungkapnya. Harapannya, sumur bor ini dapat dikelola dan dirawat dengan baik agar kebermanfaatannya bisa dirasakan dalam jangka panjang.

Acara ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh KH Jakfar Majid dan simbolis pemotongan pita oleh perwakilan kedua lembaga. Sumur bor ini diharapkan tidak hanya menjawab kebutuhan dasar air bersih di pondok pesantren tetapi juga membuka peluang program pemberdayaan lain di masa mendatang. Dengan kolaborasi seperti ini, kebaikan yang mengalir akan terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.



Dorong Ketersediaan Air Bersih LMI dan PT Nindya Karya *Kolaborasi* Bangun Fasilitas Air Bersih di Polewali Mandar



Polewali Mandar – Laznas LMI berkolaborasi dengan PT Nindya Karya membangun fasilitas air bersih berupa sumur bor di Desa Mirring, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Langkah ini dilakukan sebagai upaya mengatasi kesulitan air bersih akibat kemarau panjang dan abrasi yang kerap melanda wilayah tersebut. Ozi Riyanto, Direktur Pemasaran dan Kemitraan LMI, menekankan bahwa program ini bertujuan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan air bersih dan mendukung aktivitas ekonomi seperti pertanian.

Muhammad Rusdi, Vice President PT Nindya Karya, menjelaskan bahwa pembangunan sumur bor ini merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, yang diamanahkan oleh Kementerian BUMN. "Sebagian laba perusahaan harus disalurkan untuk kepentingan masyarakat. Semoga program ini membawa manfaat



besar bagi warga Desa Mirring dan menjadi wujud kontribusi nyata PT Nindya Karya," ujarnya.

Camat Binuang, Andi Sagap Rahim, turut menyambut baik inisiatif ini dan menyampaikan rasa syukur atas bantuan yang diberikan. Menurutnya, program CSR dari perusahaan luar Sulawesi, seperti PT Nindya Karya, menjadi harapan baru bagi masyarakat Desa Mirring dalam mengatasi krisis air bersih. "Semoga program ini menjadi awal dari berbagai kontribusi lainnya yang akan membantu warga kami," katanya.

Sebelum meresmikan fasilitas ini di Desa Mirring, PT Nindya Karya juga menyalurkan bantuan serupa di Desa Topejawa, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan akses air bersih dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

LMI dan Adi Husada Salurkan Bantuan Sembako *untuk* Yatim Dhuafa di Denpasar

Denpasar - Laznas LMI menggandeng Praktek Dokter Bersama Adi Husada dari Tabanan dalam aksi kepedulian sosial melalui penyaluran bantuan sembako kepada anak-anak yatim dhuafa di Denpasar. Program ini bertujuan meringankan beban keluarga kurang mampu serta memberikan dorongan semangat bagi anak-anak yang membutuhkan.

Dalam kegiatan tersebut, dr. Agus mewakili Praktek Dokter Bersama Adi Husada menyerahkan paket sembako yang berisi kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula, dan bahan makanan lainnya. "Kami sangat senang bisa berkolaborasi dengan LMI dalam program ini. Semoga bantuan kecil ini dapat membawa manfaat besar bagi anak-anak dan keluarga mereka di tengah tantangan hidup sehari-hari," ungkap dr. Agus.

Antusiasme terlihat dari para penerima manfaat, yang hadir dengan penuh rasa syukur. Salah satu anak yatim menyampaikan, "Bantuan ini sangat membantu keluarga kami. Terima kasih kepada LMI dan dokter-dokter yang sudah peduli pada kami," ujarnya haru. Masyarakat sekitar pun turut menyambut positif kegiatan ini, yang dinilai sangat bermanfaat dan tepat sasaran.

Sinergi antara LMI dan Praktek Dokter Bersama Adi Husada menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor, termasuk kesehatan dan kemanusiaan, dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat. LMI berharap kegiatan semacam ini dapat terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak penerima manfaat di masa depan. "Kebersamaan dan kepedulian adalah harapan mereka untuk masa depan yang lebih cerah," ujar perwakilan LMI Bali Nusra.



MITRA BERBAGI

Malang - LMI Malang sukses memeriahkan peringatan Hari Pahlawan dan Hari Guru melalui program LMI Bercerita. Kegiatan ini diikuti ratusan siswa dari berbagai sekolah di Malang Raya. Melalui dongeng inspiratif dan kegiatan bersedekah, LMI berhasil menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan semangat belajar pada anak-anak. Selain itu, program ini juga mendapatkan sambutan positif dari para guru dan kepala sekolah yang berharap LMI dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak sekolah di Jawa Timur.



Pacitan - LMI Pacitan bersama Karang Taruna Desa Tambakrejo sukses menggelar sosialisasi kesehatan dan cek kesehatan gratis di Balai Desa Tambakrejo, Pacitan. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 80 warga, terutama ibu-ibu PKK dan lansia. Selain mendapatkan pemeriksaan kesehatan seperti asam urat dan gula darah, peserta juga mendapat edukasi kesehatan dari tenaga medis. Acara ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan pemerintah desa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.



Sumenep - LMI Sumenep selenggarakan edukasi yang menyenangkan bersama 25 anak yatim di taman mangrove. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan alam kepada anak-anak melalui permainan, edukasi tentang mangrove, dan penanaman bibit mangrove. Anak-anak sangat antusias, bertanya banyak hal, dan merasa senang bisa belajar sambil bermain. Harapannya, kegiatan ini dapat menumbuhkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian mangrove.



MITRA BERBAGI

Banyuwangi - LMI Banyuwangi menyalurkan bantuan biaya sekolah kepada Aulya dan Adelya, dua kakak beradik berprestasi yang terancam putus sekolah karena kesulitan ekonomi. Bantuan ini diberikan langsung ke rumah mereka di Dusun Krajan, Desa Watukebo. Ibu mereka, Sri Wahyuni, sangat bersyukur atas bantuan ini karena ayahnya hanya bekerja serabutan. Manajer LMI Jatim XI, Taufik Rakhman, menegaskan komitmen LMI untuk mendukung pendidikan anak-anak Indonesia agar tidak putus sekolah.



Blitar - LMI Blitar mengunjungi Rumah Kinasih, sebuah yayasan di Kabupaten Blitar yang memfasilitasi penyandang disabilitas untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian. Dalam kunjungan tersebut, LMI memberikan bantuan logistik dan berdiskusi mengenai potensi kerja sama untuk pemberdayaan penyandang disabilitas, khususnya dalam pemasaran produk batik hasil karya mereka. Kedua lembaga berharap sinergi ini dapat meningkatkan kesejahteraan para penyandang disabilitas.



Gunungkidul - LMI selenggarakan pelatihan vermicomposting bersama PT. Nindya Karya, Dinas Pertanian, dan Gemi di Kelurahan Kedungpoh, Gunungkidul. Pelatihan yang diikuti 50 perwakilan bank sampah ini bertujuan memberdayakan masyarakat dalam mengelola sampah organik menjadi kompos dan cacing. Menghadirkan narasumber dari Dinas Pertanian dan Gemi, peserta tidak hanya mendapat pengetahuan teori, tetapi juga praktik langsung. Harapannya, program ini dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam pengelolaan sampah organik dan meningkatkan perekonomian masyarakat.



METAMORFOSIS KATAK

Tahukah kamu, katak betina dapat bertelur hingga 20.000 telur sekaligus! Telur-telur ini biasanya mengapung di air dan dilindungi oleh lapisan seperti jeli. Metamorfosis katak dimulai dari katak betina yang bertelur lalu dibuahi oleh katak jantan, menjadi berudu, berudu berkaki dua, berudu berkaki empat, katak berekor, lalu menjadi katak dewasa.

Nah sekarang mari kita urutkan metamorfosis katak dengan benar dengan menuliskan angka 1,2,3,4,5,6 ya!













TEMUKAN KATA!



Transportasi Kuno



A S B E C A K D F G H J K L P
 Q T P W S X E D B C R F V T O
 A G K T A D C D E L M A N N I
 Z B H O U I I E N O B Z M P U
 X Y F L N K N N T L E D G E Y
 S H S K F D T T O N T G H R T
 W N Y M E F B A R V B A J A J
 E U J O P L E T Q M U S T H R
 D J D L Y A M E P N G H K U E
 C M N M F Q O M R G J U C K W
 R I C I B V I U A T I O P L Q
 F S E P E D A O N T H E L O Z
 V O M R O M A N A R K L M T X
 T P S A K U O P T E B S R O C
 Q W E R T Y U I O M M N B K V



BECAK
 DELMAN
 BENTOR

OPLET
 BEMO
 SEPEDA ONTHEL

TREM
 BAJAJ
 PERAHU KLOTOK



Laporan Aset Wakaf LMI

Januari – November 2024

 Total Investasi Wakaf Uang
Rp756.928.000

 Total Mauquf 'Alaih
4.378 orang

 Hasil Pengelolaan Wakaf
Rp78.782.326

 Total Penghimpunan Wakaf Melalui Uang
Rp255.859.233

 Aset Wakaf Tidak Bergerak yang Sudah Akta Ikrar Wakaf (AIW)
19 Aset
Sudah Termanfaatkan **10 Aset**
Dalam Proses **9 Aset**

 Total Penghimpunan Wakaf Uang
Rp575.587.283
Wakaf Uang Umum **Rp344.922.451**
Wakaf Uang Pertanian **Rp4.415.099**
Wakaf Uang Peternakan **Rp400.000**

 Total Aset Wakaf Berupa Sumur
23 Sumur
Total Nilai Aset **Rp628.834.159**



Laporan Pendayagunaan

November 2024

Program Pendidikan	Rp	391,970,600
Program Ekonomi	Rp	469,095,672
Program Dakwah	Rp	1,982,352,761
Program Kesehatan	Rp	60,821,450
Program Kemanusiaan	Rp	341,926,733
Total	Rp	3,246,167,216



Karena setiap kita menyimpan energi

#Peduli untuk Berbagi

	ZAKAT	INFAQ	WAKAF	ATAS NAMA
BANK SYARIAH INDONESIA	708 260 7794	708 260 4191	104 469 0671	Lembaga Manajemen Infaq
BCA	5200 1633 99	5200 2424 00	5200 6033 99	Zakat: LMI UKHUWAH ISLAMIAH Infaq & Wakaf: YAY LMI UKHUWAH ISLAMIAH
MUAMALAT	701 0055 054	701 0055 055	-	Lembaga Manajemen Infaq
CIMB NIAGA SYARIAH	8611 66666 300	8611 77771 900	-	Lembaga Manajemen Infaq
MANDIRI	142 000 463 9943	142 000 6977 291	-	Lembaga Manajemen Infaq
BTN SYARIAH	7371 001 005	-	-	Lembaga Manajemen Infaq
BANK JATIM	0011 20 1997	-	-	Yay. Lembaga Manajemen Infaq



Scan QR Code untuk berdayakan dhuafa

[Bit.ly/RegisterDonaturLMI](https://bit.ly/RegisterDonaturLMI)

Hotline
0822 3000 0909



Bersama Hadirkan Senyum Ramadhan 1446

Mari pastikan mereka untuk bisa sahur dan berbuka puasa dengan makanan yang cukup

Bekal Puasa
Keluarga Dhuafa
Rp 200.000 /paket

salurkan melalui

BSI 708 260 7794
an. Lembaga Manajemen Infaq
kode transfer 76 contoh: Rp 200.076,-

Konfirmasi Donasi
0822 3000 0909



Kita Usahakan Apa ?

Kita Usahakan Lebih Banyak Bersujud dan Bercerita di Atas Sajadah

“ Hanya kepada Allah bersujud segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, yaitu semua makhluk yang bergerak (bernyawa). Para malaikat (juga bersujud) dan mereka tidak menyombongkan diri.

An-Nahl (16): 49

